

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan dua sisi yang sangat erat hubungannya, tidak ada masyarakat yang hidup tanpa kebudayaan, karena kebudayaan ada, hidup dan berkembang dalam masyarakat. meskipun keduanya dapat dipisahkan secara teoritis dan analitis, akan tetapi tidak mudah untuk menentukan dimana letak garis pemisah antara masyarakat dan kebudayaan karena keduanya terkait sangat erat. Kebudayaan lahir karena diciptakan manusia dan bertujuan untuk berinteraksi dengan alam lingkungannya.

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan konsep serta karya rasa cipta manusia yang mempunyai nilai guna dan nilai estetika atau keindahan, yang harus dibiaskan dengan belajar, beserta keseluruhan dengan hasil budi karyanya itu.

Kata "kebudayaan" berasal dari bahasa Sansekerta *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata "buddhi" yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu :

1. Komplek dari ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, wujud ini berada pada alam pikiran dari warga masyarakat atau

dapat pula berupa tulisan-tulisan, karangan warga masyarakat yang bersangkutan.

2. Komplek aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, wujud ini berupa sistem sosial dalam masyarakat yang bersangkutan.
3. Benda-benda hasil karya manusia yang berupa kebudayaan yang berbentuk nyata dan merupakan hasil karya masyarakat yang bersangkutan.

Lebih lanjut Koentjaraningrat mengatakan bahwa isi sebenarnya dari budaya manusia itu terdiri dari tujuh unsur atau yang disebut sebagai unsur-unsur universal dari kebudayaan, yaitu :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Sistem bahasa
5. Sistem kesenian
6. Sistem mata pencarian hidup sistem teknologi, dan
7. Sistem peralatan¹

Seperti halnya tinjauan budaya haul yang dilakukan peneliti dalam mengamati tingkah laku dan kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat di desa Bungah Gresik yang bertujuan untuk, memperingati wafatnya seorang pemuka agama Islam, yang dikenal wali atau ulama atau orang Islam yang mempunyai

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rinika Cipta 1990), 202-204.

jasa besar terhadap masyarakat. Upacara ini lazimnya diadakan setiap setahun sekali yang bertepatan dengan hari wafatnya tokoh tersebut.

Tokoh yang menjadi panutan oleh masyarakat khususnya di desa Bungah, biasa dikenal dengan sebutan *kiai*, kata kiai sendiri diambil dari bahasa cina *kia-kia* yang mempunyai arti jalan-jalan, maka dapat diartikan kiai adalah seorang penunjuk kepada jalan kebenaran.

Islam sejak pertama kali datang ke Nusantara telah memberikan sumbangsih begitu besar terhadap berbagai permasalahan yang kompleks bahkan Islam telah menjadi salah satu alternatif bagi terbentuknya tatanan hidup yang harmonis di dunia, sesuai dengan konteks awalnya sebagai *Rohmatan Lil 'Alamin*. Kedatangan Islam ke Nusantara tentunya bukan sekedar singgah, berdagang, menikah bahkan ada yang menetap. Bersama para pedagang muslim yang datang sejak abad 7 masehi telah hilir mudik di wilayah nusantara, khususnya Gresik Jawa Timur, mereka juga menyertakan para muballigh dalam kegiatan perdagangan tersebut, selanjutnya mubaligh-mubaligh tersebut berdakwah di wilayah-wilayah pesisir yang pernah mereka singgahi bersama para pedagang muslim.

Dari proses Islamisasi yang panjang, Islam telah menorehkan sejarah yang tidak terlupakan sepanjang Islam masih hidup di bumi Nusantara ini. Islam juga meninggalkan Budaya-budaya maju yang dapat merubah sistem kepercayaan animisme dan dinamisme menjadi budaya Islam yang maju. Seperti yang terjadi di internal desa Bungah, adanya penghormatan pada arwah leluhur ”haul atau

ritual keagamaan pada masyarakat Islam Jawa” dengan tujuan untuk mendoakannya dan juga untuk mengingat kembali pencipta alam beserta isinya. Pada awalnya ritual memanglah menjadi pacuan fikiran serta kepercayaan, akan tetapi jika kita lihat dari perkembangan pola pemikiran dan peradaban Manusia yang bermula dari kelompok-kelompok atau suku-suku, sedangkan pada masa sekarang sudah banyak terjadi perubahan-perubahan terhadap pemikiran masyarakat di desa Bungah khususnya tentang ritual.

Ritual adalah tata cara dalam upacara kepercayaan, bisa dilakukan oleh kelompok atau personal (pribadi). Upacara kepercayaan ini termasuk peninggalan atau warisan nenek moyang pada masa dahulu sehingga menjadi kebiasaan (adat) Lebih konkritnya kita bisa melihat di masyarakat Gresik tepatnya di desa Bungah kecamatan Bungah Gresik Jawa Timur. Di sana terdapat pelaksanaan ritual di makam-makam para pendahulu mereka yang dianggap sebagai seorang wali. Dalam pelaksanaan masih dilakukan berkelompok akan tetapi tidak menafikkan mereka yang melakukannya secara personal. tetapi mereka yang melakukan secara personal bertujuan hanya untuk kepentingan pribadi.

Sesuai dengan perkembangannya upacara keagamaan (haul) ini masih dilakukan terus menerus oleh masyarakat Bungah sehingga menjadi tradisi turun-temurun, Khususnya oleh mereka yang masih keturunan dari tokoh tersebut atau masyarakat biasa menyebut mereka dengan keluarga dalem, di sisi lain banyak dari kalangan pedagang ikut memeriahkan upacara tahunan di desa Bungah tersebut.

Dari sisi kepercayaan masyarakat, dengan diadakannya haul tersebut warga percaya mereka akan mendapatkan berkah bagi kehidupan mereka. lebih lanjut peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani,² merupakan wujud penghormatan terhadap beliau. Namun, tradisi ini terdapat beberapa hal yang berbeda karena makam K.H. Moh. Sholih Tsani ini berada di kota Gresik yang sarat dengan berbagai macam budaya seiring dengan berjalannya globalisasi. Seringkali kita menemui berbagai pola tingkah laku masyarakat yang cenderung keluar dari esensi haul yang sebenarnya. Sebagai contoh ketika ada sekelompok pemuda-pemudi yang berziarah di makam tersebut, apabila kita lihat sekilas tujuan mereka untuk berziarah. Tetapi di belakang tujuan itu ternyata mereka mempunyai tujuan-tujuan lain seperti berbelanja, jalan-jalan, mencari kenalan atau pacar bahkan ada juga yang berpacaran. selanjutnya masalah ritualnya, adakalanya meminta berkah, bahkan hanya ingin terlihat santri di mata orang lain dan sebagainya.

Terkait dengan pembahasan diatas maka penting bagi saya untuk kemudian menyusun skripsi ini dengan harapan saya dapat menjelaskan tentang Bagaimana proses berlangsungnya peringatan haul, Mengapa haul tersebut dirayakan oleh masyarakat, Bagaimana masyarakat memberi makna pada budaya haul, kiprah-kiprah tokoh yang di hauli beserta kiprah-kiprah masyarakat dalam memperingati haul dan mengapa upacara tersebut masih dilakukan secara terus-menerus sehingga mejadi salah satu budaya keislaman ”tradisi lokal”, selanjutnya tentang

² K.H. Sholih Stani, lahir di Desa Rengel, Tuban Jawa Timur, pada tahun: 1837 M, dan meninggal pada Tahun, 1902.

cohesifitas yang muncul sesuai dengan perkembangan arus globalisasi yang mengarah pada keanekaragaman aktifitas yang dilakukan masyarakat tentang pola perilaku peziarah yang terdapat dalam haul K.H. Moh. Sholih Tsani di desa Bungah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis meneliti kiprah-kiprah masyarakat dalam memperingati haul tersebut beserta kohesivitas yang muncul dalam masyarakat. Pembahasan difungsikan untuk menandai obyek penelitian yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tentang tinjauan budaya haul K.H. Moh. Sholih Tsani pada masyarakat Islam Bungah Gresik, untuk meneliti masalah tersebut, maka perlunya melakukan Identifikasi masalah dan mendiskripsikan kedalam beberapa pembahasan diantaranya: Arti haul, proses berlangsungnya tradisi haul, kohesivitas masyarakat dalam peringatan haul sebagai aktifitas keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Secara terperinci dalam penelitian ini diantaranya di fokuskan kepada :

1. Bagaimana proses berlangsungnya budaya haul K.H. Moh. Sholih Tsani tersebut?
2. Mengapa haul tersebut dirayakan oleh masyarakat Bungah Gresik?
3. Bagaimana masyarakat memberi makna pada budaya haul tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam permasalahan, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses berlangsungnya budaya haul K.H. Moh. Sholih Tsani tersebut.
2. Mendeskripsikan mengapa haul tersebut dirayakan oleh masyarakat Bungah Gresik.
3. Mendeskripsikan bagaimana masyarakat memberi makna pada budaya haul tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada awalnya sebagai wujud kepedulian saya terhadap realitas kehidupan manusia yang terbelenggu oleh kerasnya dunia globalisasi sehingga menjadikan kelalaian manusia pada tuhan, untuk mengetahui Bagaimana proses berlangsungnya budaya haul, Mengapa haul tersebut dirayakan oleh masyarakat, Bagaimana masyarakat memberi makna pada budaya haul.

Selanjutnya saya ingin mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang saya miliki, terutama ilmu sejarah dan peradaban Islam, sebagai wujud pengabdian saya pada negara dan agama.

Skripsi ini disusun dengan harapan agar kelak bisa bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkannya sebagai rujukan atau perbandingan tentang penghormatan terhadap wafatnya seseorang yang dianggap berjasa besar pada masyarakat. Kandungan dalam skripsi ini sangat menarik karena berisi muatan sejarah, peradaban hingga muatan antropologis-sosiologis. Sentuhan budaya yang telah termodifikasi oleh budaya global turut mewarnai isi dari skripsi ini sehingga besar harapan saya bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat yang lebih besar dari harapan saya.

Skripsi ini layak untuk di kaji oleh berbagai kalangan masyarakat, dengan pertimbangan sebagai penambahan pengetahuan. Lebih jauh lagi saya berharap agar skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada seluruh masyarakat, khususnya umat Islam, ketika melakukan atau sekedar menyaksikan adanya peringatan upacara-upacara keagamaan.

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman akan arti dari peringatan atau penghormatan wafatnya seseorang muslim yang mempunyai jasa besar terhadap masyarakat, Adapun penelitian ini mempunyai kegunaan-kegunaan yang bisa memberikan wawasan baru tentang budaya-budaya yang dimiliki umat muslim di Indonesia khususnya di wilayah Jawa.

F. Pendekatan dan Kerangka Teori

Skripsi ini adalah skripsi yang berjudul “Tinjauan budaya haul K.H. Moh. Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bungah Gresik”, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Antropologi budaya dan metode penelitian kebudayaan. Pendekatan Antropologi budaya dan metode penelitian kebudayaan, ini dipakai karena antropologi budaya dan metode penelitian kebudayaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mencoba menjelaskan dan memahami gejala-gejala yang diamati pada masyarakat kajiannya, maka dapat disimpulkan bahwasannya kerangka teoritis antropologi budaya dan metode penelitian kebudayaan juga bertumpu pada kebudayaan yang muncul dan berkembang pada masyarakat sebagai konsep pokok pembahasan.

Dari uraian diatas, maka kerangka yang dipergunakan untuk pembahasan skripsi ini adalah teori *evolusi budaya*. Teori ini menggambarkan tentang perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat, bahwasanya perubahan-perubahan tersebut tidak terlepas dari proses evolusi mulai dari yang paling primitif (*savage state*) dan berakhir dengan puncak evolusi yang disebut peradaban (*civilization*). Pandangan sinkronis menganggap masyarakat yang masih memperlihatkan ciri-ciri kedua tahap evolusi pertama sebagai *survivals*, sisa-sisa atau peninggalan yang masih dipertahankan hingga masa kini. Konsep-konsep dalam bagian ini membahas perubahan sosial-budaya dari perpektif kemajemukan masyarakat Indonesia, teknologi, kesehatan dan gagasan baru yang

secara sengaja diinteroduksi, proses perubahan yang sudah sejak lama berlangsung, dan peranan religi dalam konteks perubahan tersebut. Pembangunan adalah suatu proses yang secara diadakan untuk mendorong perubahan sosial budaya ke suatu arah tertentu. Proses perubahan itu: *Pertama*, Menggeser hal-hal yang sudah ada. *Kedua*, Menggantikannya. *Ketiga*, mentranformasikannya. *Keempat*, Menambah yang baru yang kemudian berdampingan dengan hal-hal yang sudah ada.³

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka diperlukan strategi untuk merekontruksi ciri-ciri suatu masyarakat pada awal proses evolusi, dan bagaimana berlangsungnya proses tranformasi yang dialaminya sehingga mewujudkan pola atau bentuknya sekarang.

Adapun kerangka teoritis yang kami jadikan acuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Evolusionisme

Dalam tahap ini sebagai metodologi untuk menelaah perbedaan dan kemiripan budaya melalui perbandingan antara runtunan-runtunan perkembangan yang paralel, umumnya di wilayah-wilayah yang geografis yang terpisah-pisah. Landasan metodologi ini ialah asumsi-asumsi dasar tertentu mengenai sifat, hakekat, proses cultural.⁴

2. Fungsionalisme

³Kontjaraningrat, *Antropologi Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), 9.

⁴Manners Albert, David Kaplan, *Teori Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 63.

Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam study antropologi khususnya penelitian etnografis. Dalam Fungsionalisme ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori, yakni diktum metodologis bahwa kita harus mengeksplorasi ciri sistematis budaya. Artinya, kita harus mengetahui bagaimana perkaitan antara institusi-institusi atau struktur-struktur suatu masyarakat sehingga membentuk satu sistem yang bulat. Kemungkinan lain adalah memandang budaya sebagai sehimpunan ciri yang berdiri sendiri, khas dan tanpa kaitan, yang muncul di sana-sini karena kebetulan historis.⁵

3. Interaksionalisme simbolik

Sebagaimana dalam etnometodologi, strategi Interaksionalisme Simbolik menekankan pada keikutsertaan peneliti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terteliti dan observasi secara *engoing*. Data yang dikumpulkan selain berupa data perilaku, juga berupa data kebahasaan. Teknik analisis yang digunakan Menggunakan teknik analisis sebagaimana yang digunakan dalam penelitian lapangan pada umumnya dengan memperhatikan garis pemberadaan.⁶

REALITAS: simbol dan bahasa → makna → struktur → <i>culture</i>

⁵Manners Albert, *Teori Budaya...*, 76

⁶Maeryani, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 29

Pemahaman yang dibutuhkan sangat ditentukan oleh cara pandang, konsepsi, sikap, dan pengambilan peran peneliti dalam medan penelitian yang digarapnya.

4. Penemuan Naturalistik

Penemuan naturalistik menyikapi realitas penelitian sebagai gejala yang bersifat ganda, terkonstruksikan, dan bersifat holistik. Hubungan antara peneliti dan realitas penelitian bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan karena ada dalam kondisi *independent a dualism*.

Setiap fakta sosial budaya disikapi sebagai gejala yang bersifat khas. Oleh sebab itu, walaupun ada kemungkinan generalisasi, hal tersebut hanya merujuk pada gejala yang sifatnya umum dan dilepaskan dari konteks tempat maupun waktu.

5. Positivis

Berdasarkan pespektif tersebut, metode ataupun strategi yang dikembangkan bertumpu pada anggapan bahwa fakta realitas kebudayaan memiliki substansi tertentu sebagaimana terbentuk dalam kesadaran batin peneliti.⁷ sebagai paradigma menunjukkan bahwa masing-masing memandang arah dan tujuan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Namun dibawah pengaruh *partikularisme historis* penelitian lapangan yang sangat tinggi merupakan faktor paling dominan atau lebih menentukan, lebih bergengsi, dan lebih ilmiah dari pembuatan teori yang berjangkau sempit atau pun

⁷Maeryani, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 25.

berjangkau luas. Etnografi yang lengkap dan teliti lebih memungkinkan untuk penerapan metode komparatif yang bermutu.⁸

Selanjutnya untuk bisa menghasilkan karya-karya yang bernilai ilmiah, maka harus mempelajari pokok perhatiannya menurut cara yang telah dilakukan oleh ilmuwan-ilmuwan di bidang ilmu lainnya yaitu dengan cara yang sistematis dan melalui observasi yang tidak berat sebelah. Untuk menggambarkan kebudayaan-kebudayaan secara lebih tepat dan benar, sesuai yang telah dilakukan oleh para ahli antropologi yang mulai hidup di tengah-tengah masyarakat yang dipelajarinya, sehingga mereka dapat melakukan pengamatan bahkan dapat ikut ambil bagian dalam kejadian-kejadian penting dari masyarakat bersangkutan. Juga secara cermat mereka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada wakil-wakil penduduk asli atau pribumi tentang kebiasaan-kebiasaan, adat-istiadat mereka. Dengan kata lain, para ahli antropologi mulai melaksanakan penelitian lapangan (*field work*)⁹.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian dan penulisan yang sempat mengkaji berdasarkan buku-buku atau skripsi yang berkaitan dengan Budaya-budaya Islam di Nusantara terutama yang lebih khusus pada ritual (haul):

⁸ Koentjaraningrat, dan *Antropologi di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1997), 4.

⁹T. O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1999), 50.

Skripsi : Peringatan haul Mbah Madyani Ishaq (Studi Tentang Salah Satu Bentuk Budaya Islam di desa Rengel kecamatan Rengel Kabupaten Tuban) Oleh: Achmad Syafi'i Fakultas Adab Angkatan tahun, 1999.

Pada penulisan skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh Peringatan haul terhadap masyarakat khususnya di desa Rengel kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Buku : Abdul fatah Munawir, *Tradisi orang-orang NU*, (Yogyakarta: Lkis, 2006.

Buku ini menggambarkan tingkah laku kegiatan upacara adat "*Tradisi orang-orang NU*" yang dilakukan warga NU sebagai dasar' dengan norma dan nilai relegius.

Adapun karya dari peneliti terdahulu dapat penulis jadikan bahan pertimbangan dalam melakukan proses penelitian selanjutnya tentang Bentuk-bentuk upacara pada masyarakat Islam khususnya di Jawa.

H. Metode Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini yang peneliti gunakan adalah metode metode penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektifitas yang di bangun atas dasar rumusan keadaan atau situasi dan kondisi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang di lakukan secara mendalam karena berfungsi untuk memahami makna atau proses

subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰ Sedangkan menurut Boghdan dan Tailor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy, mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.¹¹

Supaya proses penelitian ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti berusaha memanfaatkan informan untuk membantu secara cepat dan tepat dalam menggali informasi yang berkenaan dengan judul penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi informan diharapkan tahu betul mengenai kondisi dan situasi lapangan penelitian karena benar dan tidaknya penelitian ini banyak ditentukan informasi yang diperoleh dari mereka dan maksimalisasi buku-buku yang berkaitan dengan tradisi Islam sebagai sumber rujukan, supaya terakui akan keilmiahan suatu karya.

Selanjutnya metodologi penelitian ini yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data yang

¹⁰ Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),

benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap dengan cara penggalian beberapa sumber diantaranya:

1. Jenis sumber data

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa data literer seperti buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk lebih jelasnya sumber data dapat dibagi menjadi dua macam antara lain;

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sumber data yang paling utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Seperti data lapangan yang berkenaan dengan beberapa tingkah laku, benda, alat, sarana dan arti upacara dengan pelaksanaan haul pada masyarakat Bungah.

Sumber data Primer, yaitu:

- 1) Panitia pelaksana Haul K.H. Moh. Sholih Tsani
- 2) Tokoh Masyarakat di Desa Bungah
- 3) Masyarakat pengunjung haul K.H. Moh. Sholih Tsani
- 4) Instansi-isntansi pemerintahan setempat
- 5) Studi lapangan (Mengamati tingkah laku kegiatan masyarakat)

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang bersifat membantu atau menunjang kelengkapan data serta memperkuat dan memberikan penjelasan mengenai sumber data primer. Seperti dokumentasi atau buku-buku atau skripsi hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggalian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (*Participant Observation*)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan obyek penelitian.¹²

Sebagai metode ilmiah observasi terlibat bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani.

b. Interview (wawancara)

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang dengan jalan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat Wawancara atau Interview adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136.

keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan dan wawancara seperti inilah yang paling banyak dilakukan oleh peneliti sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu hanya sebagai pelengkap.¹³

Teknik ini sengaja akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian dan aktivitas masyarakat dalam peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani.

c. Dokumentasi¹⁴

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berupa foto-foto hasil penelitian dan dokumen desa yang ada di kelurahan Bungah. Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto dilakukan bersama-sama dengan pengamatan berperan serta ketika pelaksanaan peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani yang ke 109. Hal itu dikarenakan saat-saat suatu peristiwa yang begitu bernilai sejarah peradaban, sosial, ritual dan cultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari detail-detailnya dalam foto dari pada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto. Dalam

¹³ Lexy.J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135-137.

¹⁴ Al barry dahlan, Partatanto A Pius, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 1994), 121.

pengambilan foto peneliti dibantu oleh Dian karena selain sibuk membuat catatan, juga tidak mempunyai kemampuan khusus untuk itu.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

d. Catatan lapangan

Ketika berada di lapangan, peneliti membuat catatan yang berisi kata-kata inti, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan. Catatan yang peneliti buat berguna sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Baru kemudian peneliti catat selengkapnya ketika peneliti tiba di rumah. Inilah yang dinamakan catatan lapangan.

Pembentukan catatan lapangan dilakukan peneliti sesuai mengadakan pengamatan atau wawancara. Dengan membuat catatan lapangan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

e. Kepustakaan

Yaitu studi ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk itu teknik yang digunakan agar memperoleh data adalah menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis skripsi ini, dan mencatat hal-hal yang diperlukan serta disusun secara sistematis oleh karena itu penulis skripsi ini berupa penelitian lapangan dan kepustakaan.

f. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis komparatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan atau menggambarkan keadaan suatu subyek penelitian berdasarkan faktor-faktor apa adanya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menentukan makna setiap data yang diperoleh dengan cara menghubungkan atau mengkomparasikan antara data yang satu dengan data yang lain dan berusaha memberikan tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat. Dari komparasi fakta-fakta dapat dibuat konsep atau abstraksi teoritisnya.¹⁵

g. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul di atas kemudian diolah dengan teknik *editing, coding* dan pengorganisasian, yaitu:

- 1) Pengolahan data dengan teknik *Editing* : yaitu Pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, kejelasan makna, kesesuaian makna satu dengan lainnya, relevansi, kesesuaian satuan dan kelompok data.
- 2) Pengolahan data dengan teknik Pengorganisasian : yaitu menyusun data untuk mensistematisasikan data-data yang diperoleh, dalam rangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya guna menghasilkan

¹⁵Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1992), hlm. 88.

bahan-bahan untuk merumuskan deskripsi tentang proses berlangsungnya peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan merupakan landasan awal penelitian meliputi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, tinjauan pustaka.
- BAB II : Monografi Desa Bungah meliputi, Keadaan desa, Letak geografis, Kependudukan, Perekonomian, Pendidikan, Keagamaan, dan keadaan sosial budaya.
- BAB III : Proses berlangsungnya peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani dan bentuk-bentuk kegiatannya: Pengertian haul, Sejarah singkat haul, dan Latar Belakang Dilaksanakannya Upacara haul, dasar dan tujuan, bentuk-bentuk upacara haul tersebut.
- BAB IV : Pelaksanaan Peringatan haul K.H. Moh. Sholih Tsani bagi Masyarakat Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik: Biografi K.H. Moh. Sholih Tsani, Peringatan haul bagi

¹⁶ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

masyarakat Bungah dan sekitarnya, Tanggapan Masyarakat dalam pemberian makna pada pelaksanaan haul K.H. Moh. Sholih Tsani

BAB IV : Penutup yang meliputi : kesimpulan dan juga saran-saran.